

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator<sup>1</sup> kepada komunikan<sup>2</sup> melalui sebuah media agar mendapatkan *feedback*<sup>3</sup>. Komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Di lembaga pemerintahan untuk mendapatkan *feedback* yang baik dalam komunikasi dengan masyarakat dibutuhkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan hubungan baik pemerintah dan masyarakat untuk membangun kepercayaan sehingga dapat meningkatkan citra<sup>4</sup> lembaga.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasional secara taktis harus dilakukan, pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi.<sup>5</sup>

Komunikasi humas merupakan suatu proses yang mencakup pertukaran fakta, pandangan, dan gagasan di antara bisnis atau organisasi tanpa laba dengan publik untuk mencapai saling pengertian.<sup>6</sup> Humas terdapat di berbagai lembaga atau organisasi, seperti lembaga pemerintahan atau

---

<sup>1</sup> Seorang yang mengirim atau memberi pesan.

<sup>2</sup> Seorang yang menerima pesan dari komunikator.

<sup>3</sup> Umpan balik atau balasan dari sebuah pesan.

<sup>4</sup> Kesan yang ditimbulkan terhadap perilaku seseorang, baik perilaku positif atau negatif.

<sup>5</sup> Onong Uchana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 29.

<sup>6</sup> Betty Wahyu Nilla, *Humas Pemerintah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 43.

perusahaan. Humas memiliki peran penting di suatu lembaga dan citra penting bagi penilaian masyarakat terhadap pemerintahan. Humas disebut juga fungsi dari manajemen karena di dalam kegiatan humas dapat mengembangkan dan membina hubungan baik secara internal maupun eksternal lembaga. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh lembaga.

Strategi humas yang dibangun dapat menanamkan kepercayaan kepada publik tidak hanya untuk memperoleh citra positif. Tetapi citra positif yang sudah dibangun perlu dipertahankan, karena memiliki pengaruh dengan reputasi pemerintahan. Begitu kepercayaan publik luntur akibat reputasi negatif maka akan sulit bagi pemerintah untuk memulihkan kepercayaan.<sup>7</sup> Dalam membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan citra pemerintahan humas membutuhkan strategi-strategi yang terencana untuk mencapai tujuan agar pemerintahan daerah lebih baik.

Humas pemerintah tidak terlepas dari opini publik, humas harus dapat menggiring opini masyarakat dan harus dapat menjalin komunikasi dan menginformasikan berbagai kebijakan pemerintah kepada masyarakat agar tercipta kepercayaan publik terhadap pemerintah. Kerja humas harus dapat mengklarifikasi bahkan menyanggah pemberitaan yang dapat merugikan dan menjatuhkan kredibilitas pemerintah. Hal ini dilakukan untuk membentuk citra positif pemerintah dimata masyarakat sehingga menciptakan kondisi masyarakat lebih baik sesuai dengan tujuan rekayasa sosial.

---

<sup>7</sup> Sisilia Herlina, "Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan DI Kota Malang", JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ISSN. 2442-6962, Vol.4 No.3 tahun 2015.

Rekayasa sosial merupakan cara untuk mengubah tatanan kondisi masyarakat yang menyimpang, salah, dan buruk menjadi kondisi masyarakat yang terarah, benar, dan baik.<sup>8</sup> Dalam teori rekayasa sosial dibuku Manajemen Dakwah karya M. Munir dan Wahyu Ilaihi bahwa Joseph S. Roucek dan Roland L. Warrin mengatakan, rekayasa sosial adalah suatu usaha untuk mengarahkan perubahan sosial melalui beberapa jenis rencana yang tersusun rapi.<sup>9</sup>

Rekayasa sosial bagi masyarakat diperlukan oleh humas dalam mengubah tatanan sosial masyarakat yang menyimpang menjadi terarah. Dalam masyarakat terdapat persetujuan dan penolakan terhadap kebijakan dan pemberitaan pemerintahan. Humas menggunakan metode rekayasa sosial untuk menciptakan hubungan yang baik pemerintah dengan masyarakat. Humas Kabupaten Jepara memiliki peran penting dalam menanggapi pemberitaan dan fenomena di masyarakat dan menciptakan kondisi masyarakat lebih baik.

Salah satu peran Humas Pemerintah Kabupaten Jepara pada tahun 2018 untuk menciptakan kondisi masyarakat yang baik adalah menanggapi berita dan fenomena yang terjadi di Kabupaten Jepara pada April 2018. Fenomena yang terjadi adalah tentang *sexy dancer*<sup>10</sup> pada Hari Ulang Tahun

---

<sup>8</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.253.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 254.

<sup>10</sup> Penari dengan pakaian seksi yang menarik tarian erotis. Dalam kaitannya dengan peristiwa di Jepara adalah penari seksi melakukan kegiatan pornoaksi.

Max Owners<sup>11</sup> Jepara di Pantai Kartini Jepara. Sebagaimana dilansir dari situs berita daring [radarkudus.jawapos.com](http://radarkudus.jawapos.com), yaitu:

“Kejadian ulang tahun Jepara Max Owner (JEMO) sangat disayangkan adanya sisipan kegiatan pornoaksi. Karena kegiatan ini bersamaan dengan Hari Kartini, HUT Jepara, dan Isra Mikraj.”<sup>12</sup>

Fenomena ini mendapat respon negatif dan memicu gelombang protes dari PC GP Ansor Jepara<sup>13</sup> yang menyampaikan pernyataan protes di *facebook* pada 14 April 2018, MUI Kabupaten Jepara<sup>14</sup>, dan KNPI<sup>15</sup> Kabupaten Jepara<sup>16</sup> yang menyampaikan pernyataan protes pada 17 April 2018 di Polres Kabupaten Jepara. Pemerintah disalahkan karena memberi izin kepada panitia untuk membuat reuni ulang tahun NMax Owner. Dalam kasus ini diperlukan fungsi humas pemerintah untuk mengklarifikasi berita tentang *sexy dancer* dan menciptakan pengertian yang baik kepada masyarakat.

Untuk mengetahui strategi komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Jepara dalam menanggapi fenomena *sexy dancer* dalam ulang tahun NMax Owner di Kabupaten Jepara, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan gagasan mengenai bagaimana seharusnya peneliti dalam memandang realitas sosial, fakta sosial atau

---

<sup>11</sup> NMax Owner adalah klub motor NMax.

<sup>12</sup> Diakses dari <https://radarkudus.jawapos.com/read/2018/04/17/65516/bupati-merasa-tercoreng-mui-desak-usut-tuntas>, pada Kamis 30 Agustus 2018.

<sup>13</sup> Diakses dari akun *facebook fanspage* PC GP Ansor Jepara, pada 10 September 2018.

<sup>14</sup> Diakses dari <https://radarkudus.jawapos.com/read/2018/04/17/65516/bupati-merasa-tercoreng-mui-desak-usut-tuntas>, pada Kamis 30 Agustus 2018.

<sup>15</sup> KNPI merupakan Komisi Nasional Pemuda Indonesia.

<sup>16</sup> Diakses dari <https://radarkudus.jawapos.com/read/2018/04/17/65622/knpi-kecam-tarian-erotis>, pada Kamis 30 Agustus 2018.

fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.<sup>17</sup> Fenomenologi melihat objek-objek dan peristiwa-peristiwa dari perspektif seseorang sebagai *receiver*<sup>18</sup>. Sebuah fenomena adalah penampakan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu.<sup>19</sup> Dengan fenomenologi diharapkan dapat mengkaji tentang fenomena sosial di masyarakat dan dapat menyelesaikan masalah dengan tepat karena peneliti dapat memberi solusi setelah mengkaji fenomena sosial yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian dengan unsur kebaruan karena peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang belum banyak digunakan pada penelitian humas pemerintahan.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah di dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan masalah dan membatasi masalah agar tidak terlalu luas. Fokus penelitian ini adalah fenomena dan pemberitaan tentang *sexy dancer* di ulang tahun NMax Owner di Kabupaten Jepara tahun 2018. Dengan pemberitaan dan fenomena tersebut peneliti ingin mengkaji tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh humas Pemerintah Kabupaten Jepara dalam menanggapi fenomena dan pemberitaan *sexy dancer* yang diselenggarakan oleh NMax Owner di Kabupaten Jepara dan dapat diselesaikan dengan baik.

---

<sup>17</sup> Putri Helmalena, "Analisis Fenomenologi Dalam Program Mario Teguh Golden Ways di Metro TV", Skripsi, UIN Jakarta, 2015, hlm. 9.

<sup>18</sup> Penerima di sini adalah seseorang yang mengalami suatu peristiwa dan menafsirkannya dengan berbagai sudut pandang yang digunakan. Oleh karena itu, setiap orang berbeda-beda dalam menafsirkan suatu peristiwa yang terjadi dalam diri masing-masing.

<sup>19</sup> Mahfudlah Fajri, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*, (Wonosobo: CV Mangu Bumi Media, 2016), hlm. 37.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh humas dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Jepara?”

### **D. Tujuan**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh humas dalam meningkatkan citra Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.

### **E. Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama di dalam bidang kehumasan mengenai bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh humas pemerintahan sebagai upaya peningkatan citra lembaga pemerintahan.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mahasiswa apabila ingin menjadi seorang humas pemerintah agar mengetahui kinerja dari humas pemerintah. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang peran penting humas pemerintahan dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

## F. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah mahasiswi UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Aktivitas Humas Pada Bidang Pengaduan Pemkot Makassar Dalam Meningkatkan Citra Pemerintahan” pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan retorika dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sub bagian pengaduan masyarakat adalah bagian dari humas. Aktivitas humas pengaduan yaitu setiap hari menerima pengaduan baik itu media cetak, media sosial, sms online, telepon dan pengaduan langsung. Setiap pengaduan masuk, ditindak lanjuti, di telpon SKPD yang terkait yang bertanggung jawab atas pengaduan tersebut. Dan faktor pendukung dalam aktivitas humas pada bidang pengaduan yaitu *press room*, membuat posko pengaduan dan faktor penghambat dalam aktivitas humas di bidang pengaduan yaitu sarana dan prasana, sumber daya manusia, koordinasi.<sup>20</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ira Dwi Rahayu mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peran Humas Dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah Di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta” pada tahun 2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kehumasan dalam rangka meningkatkan citra

---

<sup>20</sup> Mutmainnah, “Aktivitas Humas Pada Bidang Pengaduan Pemkot Makassar Dalam Meningkatkan Citra Pemerintahan”, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016.

positif sekolah di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat dilakukan secara terstruktur. Media humas yang digunakan SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta masih dalam bentuk kalimat yang sifatnya informatif saja dan belum adanya unsur persuasif yang terdapat pada brosur SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta. Dan peran kehumasan dalam rangka meningkatkan citra sekolah di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta belum memperoleh hasil yang baik, hal tersebut dilihat dari jumlah murid yang mendaftar ke SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta masih kurang dari target yang ditentukan oleh sekolah.<sup>21</sup>

*Ketiga*, Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Sisilia Herlina yang berjudul “Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang”.<sup>22</sup> Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Strategi komunikasi *Public Relations* di Bagian Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Malang dalam membentuk citra pemerintahan adalah dengan melaksanakan dua komunikasi yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Dalam komunikasi internal dilakukan dengan cara menggerakkan seluruh pegawai dan karyawan agar memberikan *service* atau pelayanan yang baik pada masyarakat dan untuk bekerja lebih produktif dan efisien, Sedangkan komunikasi eksternal dilakukan dengan cara membuat *press release* oleh

---

<sup>21</sup> Ira Dwi Rahayu , “*Peran Humas Dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah Di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

<sup>22</sup> Putri Helmalena, *loc. cit.*

para karyawan dan mahasiswa magang dari Universitas Brawijaya Malang.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian antara peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas adalah bahwa penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh humas Pemerintah Kabupaten Jepara dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Jepara. Lokasi penelitian berada di kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinas Kominfo) Kabupaten Jepara dan memfokuskan menggali strategi komunikasi humas dalam menanggapi fenomena dan berita negatif pemerintah. Perbedaan penelitian juga terdapat pada jenis penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku dan persepsi secara keseluruhan dan dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi hermeneutika. Fenomenologi merupakan gagasan mengenai bagaimana seharusnya peneliti dalam memandang realitas

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.<sup>24</sup> Sedangkan fenomenologi hermeneutika adalah seni atau metode melihat objek sebagai teks yang menyimpan makna dengan mengungkap apa yang tersembunyi di baliknya atau metode untuk memahami sebuah realitas sebagaimana adanya dengan pengamatan di lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan informasi.<sup>25</sup> Fenomenologi hermeneutika adalah berfokus pada pengalaman subyektif individu dan kelompok. Ini upaya untuk mengungkap dunia seperti yang dialami oleh subyek.<sup>26</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kabupaten Jepara bidang komunikasi yang berada di Jalan Pelabuhan Kartini no. 1, Panggang, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59418, Indonesia.

## 3. Sumber Data

Peneliti menggunakan beberapa referensi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada dua sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>24</sup> Putri Helmalena, *loc. cit.*

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Filsafat komunikasi, Tradisi, dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 2, hlm. 260.

<sup>26</sup> Narayan Prasad Kafle, *Hermeneutic Phenomenological Research Method Simplified*, *Bodhi: An International Jurnal*, 5, 2011.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sumber adalah hasil wawancara dengan informan yang berkaitan langsung dengan Dinas Kominfo Kabupaten Jepara yaitu Kepala bidang komunikasi Dinas Kominfo, panitia, dan berita kasus *sexy dancer* di Hari Ulang Tahun yang diselenggarakan oleh NMax Owners di Pantai Kartini Jepara pada tahun 2018.

Sumber data utama ini di catat dan di tulis atau melalui sebuah perekam suara dan pengambilan foto.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder bersifat sebagai pendukung data primer.<sup>28</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa data tertulis yang berkaitan dengan strategi komunikasi humas, hal ini untuk memperkuat hasil penelitian, di antaranya adalah Jurnal, seperti Jurnal JISIP, e-journal.uajy.ac.id., dan Bodhi An International Journal.

---

<sup>27</sup> Saifuddin Azwar, *op.cit.*, hlm. 91.

<sup>28</sup> *Ibid.*

Buku, seperti buku Filsafat Komunikasi, Tradisi, dan Metode Fenomenologi dan buku rekayasa sosial.

Skripsi, seperti peran humas dalam rangka meningkatkan citra sekolah di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta, aktivitas humas pada bidang pengaduan Pemkot Makassar dalam meningkatkan citra pemerintahan, dan analisis fenomenologi dalam program Mario Teguh Golden Ways di Metro TV.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>29</sup>

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dengan pertimbangan agar pertanyaan-pertanyaan dapat mengarah sesuai kepentingan peneliti. Wawancara ditujukan untuk Kepala Bidang Komunikasi Dinas Kominfo Kabupaten Jepara dan panitia HUT NMax Owner Jepara.

##### b. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata langsung tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut atau dengan kata lain datang langsung ke

---

<sup>29</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 100.

tempat langsung yang akan diteliti.<sup>30</sup> Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati langsung – tanpa mediator- sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.<sup>31</sup>

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data, mengamati kinerja, dan kondisi lingkungan humas. Dengan observasi dapat mengetahui data, bagaimana kinerja dan suasana kerja di Bidang Komunikasi Dinas Kominfo Kabupaten Jepara.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik dan dokumen privat.<sup>32</sup> Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa teks berita, foto, dan video untuk mendapatkan informasi tentang humas pemerintah dan *sexy dancer*.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang ada yaitu data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema, dan pola dari data yang terkumpul.
- c. Menyusun dalam satuan-satuan (*unityzing*), kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori itu dilaksanakan dengan membuat coding.

---

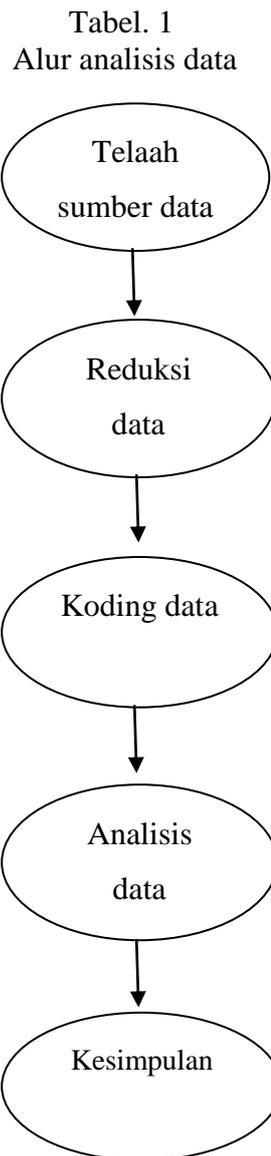
<sup>30</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 175.

<sup>31</sup> Rachmat Kriyantono, *op. cit.*, hlm. 110.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 120.

- d. Penafsiran data<sup>33</sup> atau menganalisis data. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu data berupa teks, data dari kepustakaan, gambar, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Di bawah ini adalah tabel alur analisis data:<sup>34</sup>



---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 190-198.

<sup>34</sup> *Ibid.*

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Pada bab ini berisi seluruh bahasan. Bab ini memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka/ penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II KAJIAN TEORI.** Pada bab ini berisi kajian teori tentang komunikasi, humas, rekayasa sosial, dan citra.

**BAB III GAMBARAN OBYEK PENELITIAN.** Dalam bab ini berisi tentang profil humas Pemerintah Kabupaten Jepara yang meliputi: tugas pokok, fungsi, visi misi, program kerja, pemberitaan sexy dancer dan langkah-langkah dalam menangani kasus sexy dancer di Pantai Kartini tahun 2018.

**BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA.**

Dalam bab ini berisi tentang analisis strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Jepara.

**BAB V PENUTUP.** Dalam bab ini berisi penarikan kesimpulan dan saran oleh peneliti tentang pembahasan seluruh masalah yang terdapat di dalam skripsi ini.